

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Adapun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi Sosial, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi dan Minat. Untuk meneliti objek tersebut, peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa akuntansi Program Studi Akuntansi di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

Tempat penelitian ini peneliti ambil karena melihat fenomena yang ada dimana minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk dipengaruhi oleh motivasi-motivasi, diantara motivasi sosial, motivasi karir, dan motivasi ekonomi. Banyak penelitian pula yang mengungkapkan pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi-motivasi tersebut terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk pada Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Husein Umar (2008:3) mendefinisikan desain penelitian adalah:

Desain penelitian adalah suatu cetak biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis. Melalui desain

penelitian inilah peneliti dapat mengkaji alokasi sumber daya yang dibutuhkan.

Melalui desain penelitian inilah peneliti dapat mengkaji alokasi sumber daya yang dibutuhkan. Desain riset yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tiga macam tujuan riset akuntansi, yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengukur. Desain Penelitian menyangkut metode atau pendekatan dan alasan metode tersebut digunakan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Akuntansi (PPS, 2006: 18) bahwa "desain penelitian merupakan rencana yang terstruktur berisi pendekatan yang dipakai untuk menjawab perumusan masalah".

Adapun pendekatan yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:238) di dalam studi kasus peneliti mencoba mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:31). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teorinya dan ditegaskan dengan hipotesis penelitian. Pada dasarnya banyaknya variabel tergantung oleh sederhana atau kompleksnya penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia)*, maka variabel – variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah motivasi sosial (X_1), motivasi karir (X_2), motivasi ekonomi (X_3) sebagai variabel independen dan minat mahasiswa akuntansi (Y) sebagai variabel dependen.

Operasional variabel tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Variabel Bebas/*independent Variable* (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Menurut Sugiyono (2009:39) variabel *independen* sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah motivasi-motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti program PPAK. Motivasi-motivasi yang mempengaruhi tersebut antara lain motivasi sosial (X_1), motivasi karir (X_2), dan motivasi ekonomi (X_3).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Terikat/*Dependen Variable* (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau yang fungsinya diterangkan oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2009:39) variabel *dependen* sering disebut juga variabel *output*, *criteria*, konsekuen, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya

variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam hal ini adalah minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Variabel minat untuk mengikuti PPAk ini

Variabel di atas akan dijabarkan ke dalam indikator seperti yang disajikan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Nomor Item	Skala
Variabel Independen: (X ₁) Motivasi Sosial (Maslow dalam Aditya F, 2006)	Dorongan yang timbul karena keinginan seseorang untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana ia berada	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu masyarakat. • Pengakuan dan penghargaan. • Memperluas hubungan sosial. • Kepercayaan diri yang tinggi. • Kebanggaan. 	2,3,8 1,4 5,11,12 9,10 6,7	Interval
Motivasi Karir (X ₂) (Herzberg dalam Hasibuan, 2003)	Dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka pencapaian karir yang lebih baik dari sebelumnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi (<i>achievement</i>) • Pengakuan (<i>recognition</i>) • Pekerjaan itu sendiri (<i>work it self</i>) • Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) • Pengembangan potensi diri (<i>advancement</i>) 	13,23 14,17 15,19,24 16,20 18,21,22,25,2 6	Interval
Motivasi Ekonomi (X ₃) (Gunnar Myrdal dalam Konversi Lahan, 2010)	Dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka pencapaian penghargaan <i>financial</i> dan kemampuan ekonominya.	<ul style="list-style-type: none"> • Hidup tercukupi • Memperoleh kemakmuran • Peningkatan taraf hidup • Pendapatan meningkat 	28,33 32,35,36 27,29,30 31,34	Interval
Variabel Dependen: Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk (Sukartini dalam Suhaebah, 2005)	Keinginan seseorang untuk mengikuti program PPAk	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu • Obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi • Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi • Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu 	39,40,41,47 38,42,44 43,45 37,46,48	Interval

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2005:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kualitas dan karakteristik tersebut dinamakan variabel. .

Berdasarkan uraian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi jenjang pendidikan Strata 1 pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2007 sampai dengan 2009. Hal ini dengan pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan 2007 adalah mahasiswa tingkat akhir yang sebagian besar mahasiswa akan menyelesaikan pendidikan sarjana S1 pada tahun ini, dan mahasiswa 2008-2009 adalah mahasiswa yang sudah pernah dan sedang mempelajari mata kuliah audit.

Tabel 3.2
Populasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia

Angkatan	Jumlah (Orang)
2007	121
2008	94
2009	117
Jumlah	332 Orang

Sumber : Data Akademik FPEB

Dalam sebuah penelitian tidak mungkin semua populasi diteliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya keterbatasan waktu dan biaya. Maka penelitian diperkenankan mengambil sebagian dari populasi tersebut, asalkan bagian tersebut mewakili terhadap bagian lain yang diteliti. Pengambilan sebagian kecil dari populasi dinamakan sampel.

Penggunaan sampel disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu keterbatasan tenaga, keterbatasan biaya dan keterbatasan waktu yang tersedia. Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi tertentu (Sugiyono, 2005:91).

Menurut Suharsimi Arikunto (2003:104) menyatakan bahwa :

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti. Semakin besar sampel penelitian, maka hasil yang diperoleh akan menjadi semakin baik keran dalam sampel yang besar akan lebih tercermin menurut pendapat umum adalah 30 subjek penelitian. Tiga puluh subjek atau kurang dapat dikatakan sebagai sampel kecil, sedangkan lebih besar dari 30 subjek merupakan sampel besar.

Sampel dipilih secara *random*. Sampel dipilih berdasarkan kemudahan untuk ditemui dan kesediaan untuk mengisi kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penulisan ini yaitu *stratified random sampling*. Menurut Husen Umar (2003:100) *stratified random sampling* didefinisikan sebagai berikut :

Sesuatu populasi yang dianggap heterogen menurut suatu karakteristik tertentu dikelompok-kelompokkan dalam beberapa sub-populasi, sehingga dalam tiap kelompok akan memiliki anggota sampel yang relative homogen. Lalu dari tiap subpopulasi ini secara acak diambil anggota sampelnya. Dasar penentuan strata bisa secara geografis atau cara lainnya.

Selanjutnya supaya jumlah sampel yang digunakan refresentatif populasi, maka untuk menetapkan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yang menggunakan nilai kritis sebesar 0,10.

$$n = \frac{N}{1+N (e^2)}$$

(Husen Umar, 2003:102)

n = ukuran sampel

N = ukuran Populasis

e = kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir

Tabel 3.3
Perhitungan Pengambilan Sampel

Angkatan	Populasi	Rumus Slovin	Sampel
2007	121	$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$	55
2008	94		49
2009	117		54
Jumlah	332 Orang		158

Berdasarkan perhitungan di atas, maka untuk angkatan 2007 jumlah sampelnya sebanyak 54,75 yang dibulatkan menjadi 55 responden. Sementara untuk angkatan 2008, didapatkan jumlah sampel sebanyak 49 responden dari jumlah populasi sebanyak 94 orang. Untuk angkatan 2009 sendiri didapatkan jumlah sampel sebanyak 54 orang dari populasi diangkatan tersebut sebanyak 117 orang. Maka berdasarkan perhitungan di atas jumlah semua responden dari angkatan 2007 – 2009 adalah sebanyak 158 responden dari jumlah populasi sebanyak 332 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian merupakan suatu upaya pencarian tentang topik tertentu. Para peneliti dapat lebih meyakinkan integrasi informasi mereka dengan mengambilnya dari seluruh sumber yang relevan. Peneliti menggolongkan sumber informasi yaitu data primer. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang diperlukan dengan cara penelitian lapangan (*Field Research*),

Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan survei secara langsung pada objek penelitian guna memperoleh data yang diperlukan, yang dapat

dilakukan dengan cara kuesioner. Menurut Husein Umar (2003:67) kuesioner didefinisikan sebagai berikut :

Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Selain menggunakan angket, cara ini termasuk dengan cara wawancara yang sudah tentu melakukan pertanyaan-pertanyaan pula.

Untuk kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (motivasi sosial, motivasi karir, dan motivasi ekonomi) dan variabel tidak bebas (minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk). Kuisisioner berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada responden. Teknik kuisisioner ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan yang relevan dengan masalah yang tengah diteliti kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2007-2009 mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mereka untuk mengikuti PPAk.

3.2.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono,2005:97).

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner yang disebarkan kepada responden. Kuisisioner merupakan sumber data yang penting dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan merancang format kuisisioner yang menarik untuk mendapatkan respon yang tinggi dari para responden. Kuisisioner akan dibuat dengan pertanyaan yang singkat, jelas, dan tidak

terlalu banyak. Dengan begitu, diharapkan adanya tanggapan positif dari responden sehingga peneliti tidak mendapatkan kesulitan ketika menggunakan kuisisioner sebagai dasar pengukuran dalam penelitian ini.

Pada bagian ini akan dijelaskan masing-masing bagian kuisisioner dengan cara pengukurannya.

1. Kuisisioner pertama bersifat terbuka berisikan pertanyaan mengenai data responden dengan tujuan untuk mengetahui profil dari responden itu sendiri.
2. Kuisisioner kedua berupa pertanyaan mengenai motivasi sosial (X_1), motivasi karir (X_2), dan motivasi ekonomi (X_3) yang menjadi dorongan untuk mengikuti PPAk. Variabel X terdiri dari 36 pertanyaan yang masing terbagi menjadi : motivasi sosial terdiri dari 12 item pertanyaan, dengan nomor pertanyaan 1-12, motivasi karir terdiri dari 14 pertanyaan, dengan nomor pertanyaan 13-26, dan motivasi ekonomi terdiri dari 10 pertanyaan, dengan nomor pertanyaan 27-36.
3. Kuisisioner ketiga berisi pertanyaan mengenai minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, yang terdiri dari 12 pertanyaan, dengan nomor pertanyaan 37-48.

Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian kuisisioner, selanjutnya dianalisis dengan menghitung skor dari setiap pertanyaan sehingga didapat kesimpulan mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada objek penelitian.

3.2.4.2 Dasar Pengukuran

Untuk mengukur variabel penelitian diperlukan skala pengukuran. Skala pengukuran untuk setiap variabel berbeda sesuai dengan karakteristik datanya.

Salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan skala numerik. *Numerical Scale* menurut Uma Sekaran (2006:33) “skala numerik mirip dengan skala differensial sematic, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 1 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya”.

Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan dalam menguji variabel yaitu lima (5) tingkat, seperti disajikan dalam tabel skor jawaban responden pada tabel 3.4.

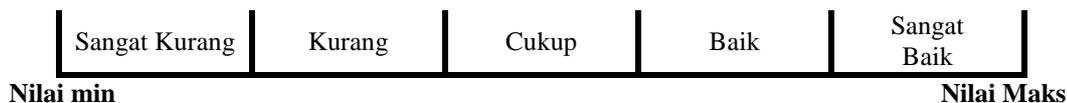
Tabel 3.4
Skor Jawaban Responden

No	Klasifikasi	Skor
1.	Positif Tertinggi	5
2.	Positif Tinggi	4
3.	Positif Sedang	3
4.	Positif Rendah	2
5.	Positif Paling Rendah	1

Sumber : Uma Sekaran (2006:33)

Untuk menghitung skor dari setiap pertanyaan sehingga didapat kesimpulan mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada objek penelitian, maka dapat dicari dengan menggunakan garis kontinum. Menurut Riduwan (2011:22-23) dapat dilihat secara kontinum. Perhitungannya dapat dilakukan dengan dua cara, diantaranya:

- a. Total Skor. Tahap – tahap perhitungannya adalah sebagai berikut:
 1. Tentukan nilai minimum dengan cara, skor minimum x Jumlah pertanyaan x Jumlah responden
 2. Tentukan nilai maksimum dengan cara, skor maksimum x jumlah pertanyaan x jumlah responden
 3. Tentukan jarak interval dengan cara, nilai maksimum – nilai minimum/jumlah kategori (misal 5 kategori).
 4. Setelah itu buatlah garis kontinum 5 kategori seperti berikut ini



Ketengan : untuk menentukan skor setiap kategorinya jumlahkan nilai minimum dengan jarak interval, begitupun seterusnya. Hingga sampai pada nilai maksimum.

b. Persentase Skor Total



Keterangan: Kriteria Interpretasi Skor

0% - 20% : Sangat lemah

21% - 40 % : Lemah

41% - 60% : Cukup

61% - 80% : Kuat

81% - 100% : Sangat Kuat

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan salah satu tahap penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data untuk menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana. Teknik analisis data ini berhubungan erat dengan tujuan dari penelitian untuk mencapai hasil dari penelitian tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok

digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono,2005:143).

Statistik inferensial yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono,2005:143).

3.2.5.1 Uji Kualitas Data

Setelah peneliti menentukan kuisioner sebagai instrumen untuk mengukur variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menguji data dari kuisioner tersebut. Pengujian dilakukan dengan menguji kualitas data untuk mengetahui apakah data tersebut dapat menjamin mutu dari penelitian yang dilakukan. Sehingga kesimpulan atau alasan-alasan yang dikemukakan peneliti terhadap hubungan antarvariabel dapat dipercaya, akurat, dan dapat diandalkan.

Data kuisioner yang baik diperoleh dari alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik harus memenuhi validitas dan reabilitas. Jika kedua hal tersebut tidak diketahui, maka akan berakibat fatal dalam memberikan kesimpulan ataupun alasan-alasan tentang hubungan antarvariabel. Sehingga pada akhirnya hasil dari penelitian tersebut diragukan dan tidak dapat diterima.

Sebelum analisis dilakukan, kuisioner yang digunakan untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini dalam skala Likert diuji ketepatan dan keandalannya sebagai alat ukur dengan uji validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Menurut Sugiyono (2009:121), valid dapat didefinisikan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, untuk mengukur sesuatu harus menggunakan alat ukur atau instrumen yang tepat.

Pengujian validitas untuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini digunakan butir atau item dengan menguji karakteristik masing-masing item yang menjadi bagian kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Kemudian, untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus korelasi *Product Moment*, yang mempunyai rumus perhitungan:

Rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \text{ atau}$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2007:70-72)

Keterangan:

- r : koefisien korelasi product moment
- n : jumlah responden
- x : skor item tiap pernyataan
- y : skor total setiap item pernyataan
- xy : skor pernyataan dikalikan dengan skor total

Menurut Azwar dalam Duwi Priyatno (2010:10) metode pengambilan keputusan pada uji validitas biasanya ada dua model, diantaranya sebagai berikut :

Apabila menggunakan batasan r tabel dengan signifikan 0,05 dan uji 2 sisi, atau menggunakan batasan 0,3. Semua item yang mencapai koefisien minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Untuk $n = 30$ maka batasan r tabel sebesar 0,361. Artinya, jika nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan maka item dianggap valid, dan sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Jika alat ukur dinyatakan valid, maka berikutnya alat ukur tersebut harus diuji reliabilitasnya. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. (Husein Umar, 2003:80).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik dari *Cronbach Alpha* dalam menguji reliabilitas instrumen. Teknik dari Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100, atau bentuk skala 1-3, 1-5, atau 1-7, dan seterusnya dapat menggunakan koefisien alpha (α) dari Cronbach (Husein Umar,2003:90). Rumus ini ditulis sebagai berikut,

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Husein Umar,2003:90)

dimana,

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyak butir pertanyaan
- σ_t^2 = varian total

$\Sigma\sigma_b^2$ = jumlah varian butir

Jumlah varian butir dicari dulu dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan. Rumus varian yang digunakan ditulis sebagai berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

(Husein Umar,2003:91)

dimana,

n = jumlah responden

X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas biasanya menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran dalam Duwi Priyatno (2010:32), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov* dalam program *SPSS*.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) yaitu :

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya :

- Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah :

- 1) Koefisien-koefisien korelasi menjadi tidak stabil.
- 2) Nilai estándar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan estándar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

R^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas (Gujarati, 2003: 363).

c. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi penting lainnya dari model regresi linier klasik adalah *homoscedasticity*. Untuk mengetahui dipenuhinya asumsi tersebut maka dilakukan uji asumsi regresi berganda heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank spearman (Gujarati, 2003:406) yaitu dengan mengkorelsikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Jika nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolut dari residual (error) signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d. Uji Linieritas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Dengan uji linearitas dapat

mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada.

3.2.5.3 Analisis Regresi Berganda

Pengolahan data penulisan ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Riduwan dan Sunarto (2011:108) adalah sebagai berikut :

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3),...(X_n) dengan satu variabel terikat.

Dari analisis tersebut nantinya dapat diketahui variabel independen mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Persamaan yang digunakan yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Sugiyono,2011:275)

Keterangan:

\hat{Y} = minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk

α = konstanta

X_1 = motivasi sosial

X_2 = motivasi karier

X_3 = motivasi ekonomi

β_1 = koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X_2, X_3 dianggap konstan.

β_2 = koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X_1, X_3 dianggap konstan.

β_3 = koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_3 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X_1, X_2 dianggap konstan.

e = *error*

Artinya koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang ada mempunyai kadar tertentu, kita harus melihat dua hal yaitu pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Y dengan Variabel X_1, X_2, X_3 secara bersama-sama.

3.2.5.4 Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Maka perlu di uji signifikan dengan uji signifikan korelasi uji t dan uji F. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Perumusan H_0 dan H_a untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji t

- H_{01} : $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang dari motivasi sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.
- H_{a1} : $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh yang dari motivasi sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

- H₀₂ : $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang dari motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.
- H_{a2} : $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh yang dari motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.
- H₀₃ : $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang dari motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.
- H_{a3} : $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh yang dari motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Uji F

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.
- H_a : Terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

1. Pengujian Hipotesis (uji t)

Untuk menguji variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(N-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

(Sudjana,2002:380)

Keterangan :

t = Uji signifikan

r = kadar koefisien korelasi yang telah dihitung

n = Jumlah respon uji coba

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05.

Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut :

- Uji hipotesis secara parsial $H_{02}, H_{03},$ dan H_{04} menggunakan uji dua pihak, dengan kriteria :

$$H_0 \text{ diterima bila} \quad : - t_{1/2\alpha} \leq t \leq t_{1/2\alpha}$$

$$H_0 \text{ ditolak bila} \quad : t < -t_{1/2\alpha}$$

$$t > t_{1/2\alpha}$$

Bila terjadi H_0 , maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

2. Pengujian Hipotesis (uji F)

Untuk menguji model regresi yang menjelaskan bentuk hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variable terikat, digunakan uji F yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono,2003:47)

dimana :

R^2 = koefisien determinasi
 n = ukuran sampel
 k = banyaknya variabel bebas

Nilai F dari hasil perhitungan diatas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat rasio atau *significance*

5% dan *degree of random* pembilang dan penyebut, yaitu $V_1=k$ dan $V_2=(n - k - 1)$

dimana kriteria yang dipergunakan adalah :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Bila terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multiple yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel – variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Suharyadi dan Purwanto (2004:514), menyatakan bahwa: Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel tidak bebas.

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.